

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha dan perluasan jaringan tentunya membutuhkan banyak dana. Sumber pendanaan dapat berasal dari pinjaman kreditor atau bank dan investasi dari para pemilik modal atau investor. Sebelum mengambil sebuah keputusan untuk menginvestasikan sebagian dananya tentunya investor harus memilih mana perusahaan yang dapat dipercaya dilihat dari kondisi keuangannya. Semakin bagus kondisi keuangan yang ada pada suatu perusahaan, maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

*Bursa Efek Indonesia* mendefinisikan obligasi sebagai surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi memiliki peranan penting sebagai salah satu sumber pendanaan. Akan tetapi investor harus memperhatikan Peringkat Obligasinya. Dengan adanya peringkat obligasi investor akan mengetahui apakah perusahaan penerbit obligasi tersebut memiliki kinerja yang bagus atau buruk.

Susilowati dan Sumarto (2010) berpendapat bahwa pemilik modal yang berminat membeli obligasi seharusnya memperhatikan peringkat obligasi karena peringkat obligasi akan memberikan informasi dan sinyal mengenai probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan

tersebut dalam menyelesaikan kewajibannya di masa datang. Oleh karena itu perusahaan penerbit obligasi dapat menggunakan jasa agen pemeringkat sebagai pemberi sertifikasi yang independen. Lembaga pemeringkat (*rating agency*) adalah pihak atau institusi yang bertugas mengevaluasi kinerja perusahaan dan menganalisa kemungkinan macetnya pembayaran surat utang. Lembaga pemeringkat yang mengeluarkan peringkat obligasi (*bond rating*) merupakan lembaga yang bekerja secara independen, obyektif dan dapat dipercaya oleh karena itu informasi tersebut menyatakan kredibilitas atas sebuah obligasi. Di Indonesia, lembaga pemeringkat efek, baik saham maupun obligasi yang aktif dan dipercaya peringkatnya oleh perusahaan maupun investor adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Peringkat Obligasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan, agar para investor dapat mengambil tindakan selanjutnya dan pertimbangan keputusan yang tepat untuk menanamkan modalnya sehingga terhindar dari risiko gagal bayar. Selain itu peringkat obligasi juga menjadi tuntutan penting bagi perusahaan, dimana peringkat obligasi dapat menjamin keamanan dan ketepatan waktu pembayaran pokok dan bunga utang obligasinya

Dikutip dari [www.investasi.kontan.id](http://www.investasi.kontan.id), Venomena penurunan peringkat obligasi yang dirilis oleh PEFINDO pada Tahun 2017, yakni menurunkan peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I 2017 dan Obligasi Subordinasi IV 2014 milik PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idBBB+ menjadi idBBB. Pefindo juga memangkas peringkat Obligasi Subordinasi III 2013 milik MAYA dari is A- menjadi id BBB+. Penurunan peringkat obligasi MAYA sejalan dengan peringkat perusahaan yang juga Pefindo turunkan dari idA menjadi idA-

.Selanjutnya, Penurunan peringkat Bank Mayapada didorong melemahnya kuliatas aset yang diproyeksikan tidak akan membaik secara signifikan dalam jangka waktu dekat hingga menengah. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, perbankan dihadapkan pada tingginya rasio kredit bermasalah yang masing-masing di level 3,7% dan 5,6%. Sedangkan level rasio kredit dalam perhatian khusus masing-masing di 45,1% dan 33,9%.

Pefindo juga menurunkan peringkat surat utang milik Bank Bukopin (BBKP), yaitu Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I 2012 dari idA menjadi id BBB+ dan menurunkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II 2015 dari idA- menjadi idBBB. Penurunan peringkat surat utang tersebut juga seiring dengan penurunan peringkat BBKP dari idA+ menjadi idA.

Ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi peringkat obligasi pada penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, profitabilitas dan mekanisme *corporate goverment*.

Menurut Analisa (2011) dalam Dewi (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. ukuran perusahaan adalah pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset, penjualan dan ekuitas. Perusahaan yang besar memiliki total asset, penjualan dan ekuitas yang besar pula. Sehingga perusahaan yang memiliki resiko kebangkrutan atau kegagalan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinanditha dan Suryantini (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2016), menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi.

Menurut Harahap (2011), mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas juga merujuk pada kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui kegiatan penjualan, total aktiva, modal sendiri atau secara efisien mengubah dana dan asset yang dimiliki menjadi keuntungan yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaputra dan Yunita (2015) dengan judul “Pengaruh rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan secara parsial Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Peringkat Obligasi. Penelitian oleh Pinanditha dan Suryantini (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial Profitabilitas dan rasio solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Hasil penelitian Sruya dan Wuryani (2015), Besar kecilnya profitabilitas tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi

perusahaan di masa mendatang. Hal ini dikarenakan Variabel independen ROA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,005 dan hasil uji t sebesar 1,700 dengan tingkat signifikansi 0,091. Ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara statistik tidak signifikan pada  $\alpha=0,05$ , sehingga berdasarkan hasil tersebut profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Selain Profitabilitas, faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada penelitian ini adalah Mekanisme *Corporate Government*. Kausalya *et al.*, (2013) dalam Nuriyatun (2014), mengungkapkan bahwa *corporate governance* mengacu pada sistem, prinsip-prinsip dan proses di mana sebuah perusahaan diatur. *Corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yasa (2014) dengan judul “Pengaruh penerapan *corporate governance* dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2012” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *corporate governance* yang diproksikan dengan Skor CGPI dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2012. Menurutnya mekanisme CG dapat mengurangi resiko gagal bayar (*default risk*) suatu perusahaan. Sedangkan penelitian Penelitian oleh Nasution dan Setiawan (2007), menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui

supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. *Corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Hasil penelitian Prasetio (2010), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi dengan nilai signifikan  $0,680 > 0,05$ . Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ini berarti Hipotesis 2 tidak berhasil didukung. Kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi peringkat obligasi mungkin disebabkan karena persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial kurang dari 1 %. Meskipun sudah banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, namun persentase kepemilikannya kurang dari 1%. Jika kepemilikan saham oleh manajerial lebih dari 1%, mungkin dapat mempengaruhi peringkat obligasi.

Berdasarkan fenomena latar belakang masalah di atas dengan serangkaya hasil peneliti terdahulu terkait variabel yang di ambil pada penelitian ini, maka peneliti mengambil keputusan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Mekanisme *Corporate governance* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Penurunan peringkat Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Obligasi Subordinasi IV 2014 milik PT Bank Mayapada Internasional (MAYA) dari idBBB+ menjadi idBBB, yang disebabkan karena melemahnya kualitas aset yang diproyeksikan tidak akan membaik secara signifikan dalam jangka waktu dekat hingga menengah.
- 2) Perbankan dihadapkan pada tingginya rasio kredit bermasalah yang masing-masing di level 3,7% dan 5,6%. Sedangkan level rasio kredit dalam perhatian khusus masing-masing di 45,1% dan 33,9%.
- 3) Penurunan peringkat surat utang milik Bank Bukopin (BBKP), yaitu Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I 2012 dari idA menjadi id BBB+ dan menurunkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II 2015 dari idA- menjadi idBBB. Penurunan peringkat surat utang tersebut juga seiring dengan penurunan peringkat BBKP dari idA+ menjadi idA.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas maka penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan mekanisme *corporate governance* terhadap peringkat obligasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 3) Apakah Mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Mekanisme *corporate governance* terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Peringkat Obligasi pada



Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan.

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dari data yang telah dapat dikumpulkan menjadi pertimbangan dalam perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

a) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulistentang pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi.

b) Dapat memperluas pengetahuan dan pola pikir mahasiswa dalam pembelajaran ini